

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru MA Matha'ul Anwar Lampung Pada Masa Pandemi COVID-19

Arniza Fitri^{(1)*}, Farli Rossi⁽²⁾, Emi Suwarni⁽³⁾ dan Tri Darma Rosmalasari⁽³⁾

⁽¹⁾Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia

⁽²⁾Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia

⁽³⁾Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. Zainal Abidin Pagaralam No. 9-11, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

Email : (*) arniza@teknokrat.ac.id

ABSTRAK

Pembatasan aktivitas tatap muka dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi COVID-19 telah mendorong semua pihak akademik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam penyediaan materi pembelajaran yang menarik untuk siswa-siswi mereka. Video pembelajaran merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses belajar-mengajar pada masa pandemi COVID-19. Dikarenakan rendahnya keterampilan para guru di MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu, Bandar Lampung dalam hal teknologi, maka pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi adobe premiere dan filmora telah dilaksanakan secara tatap muka di salah satu laboratorium komputer di Universitas Teknokrat Indonesia (dengan mengikuti protokol Kesehatan). Setelah mengikuti pelatihan, para guru-guru MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu, Lampung didapati mampu membuat video pembelajaran secara mandiri dengan persentase penguasaan sebesar 70% (bagi guru-guru yang berusia antara 20 - 30 tahun) dan 50 - 60% (bagi guru-guru yang berusia antara 40-50 tahun).

Kata kunci:

Keterampilan Guru, Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu, Pandemi COVID-19, Video Pembelajaran.

ABSTRACT

Restrictions of the learning activities in the classroom during pandemic COVID-19 has encouraged all academia to be able to utilize technology in providing interesting learning materials for their students. E-Learning using video presentation is one of the learning tools that can be applied for the teaching-learning process during the pandemic COVID-19. Due to the low skills of the teachers at MA Mathla'ul Anwar in terms of technology, a training on making video e-learning using Adobe Premiere and Filmora applications has been carried out offline at one of computer laboratories in Universitas Teknokrat Indonesia (by following the procedures for health protocol). After completing the training, the teachers at MA Mathla'ul Anwar were found to be able to make videos e-learning independently with a 70% in mastery (the ages of 20 – 30 years old) and 50-60% in mastery (the ages of 40-50 years old).

Keywords:

COVID-19 Pandemic, Learning Videos, Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu, Teacher Skill.

Submit:
01.08.2021

Revised:
16.09.2021

Accepted:
06.10.2021

Available online:
13.10.2021

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Secara garis besar, pembelajaran merupakan sebuah proses dalam membantu orang lain untuk memahami dan mempelajari sesuatu (Ardiansyah & Asfiyak, 2020). Pembelajaran adalah salah satu komponen terpenting dari Pendidikan dimana peningkatan kualitas Pendidikan menjadi faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Gagné, Briggs, & Wager, 1992).

Pada umumnya, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Namun, kehadiran pandemi COVID-19 telah mengkhawatirkan para akademisi dan mengharuskan mereka untuk membatasi segala bentuk kegiatan tatap muka dengan siswa-siswi di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran pun harus dilakukan secara daring. Dengan perkembangan yang begitu pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi, proses pembelajaran berbasis multimedia telah banyak diterapkan dan didapati sangat efektif (Damopolii, Bito, & Resmawan, 2019; Kartikasari, 2016; Paseleng & Arfiyani, 2015; Puspaningrum, Susanto, & Neneng, 2021), sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif bagi para akademisi untuk melancarkan proses belajar-mengajar di masa pandemik COVID-19 ini (Aristoteles, Febriansyah, Syarif, & Miswar, 2021).

Video pembelajaran merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar pada masa pandemi COVID-19. Video pembelajaran didapati mampu memberikan nuansa proses belajar mengajar yang menarik dan memudahkan siswa untuk mengulang-ngulang kembali bahan ajar yang diberikan dengan suasana seperti tatap muka (Fadhli, 2015; Novita, Sukmanasa, & Pratama, 2019; Sarnoko, Ruminiati, & Setyosari, 2016; Putri & Dewi, 2020).

Selanjutnya, adobe premiere merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan bagi para pendidik untuk membuat video pembelajaran dengan kualitas yang bagus (Muttaqin & Purnama, 2012; Adobe Creative Team, 2013), dimana filmora merupakan salah satu aplikasi pembuatan video pembelajaran yang lebih mudah dipelajari dan difahami (Hasanudin, Fitrianiingsih, & Saddhono, 2019). Sehingga, adobe premiere dan filmora menjadi tools yang sangat penting sekarang ini dalam proses belajar-mengajar dan dapat digunakan oleh para guru MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu, Bandar Lampung dalam pembuatan video pembelajaran mereka secara mandiri.

Dengan cukup rendahnya pengetahuan dan keterampilan para guru-guru MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu dalam hal teknologi, maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, kami memberikan pelatihan kepada para guru-guru dari MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu, Bandar Lampung untuk membuat video pembelajaran yang menarik secara mandiri dengan menggunakan aplikasi adobe premiere dan filmora.

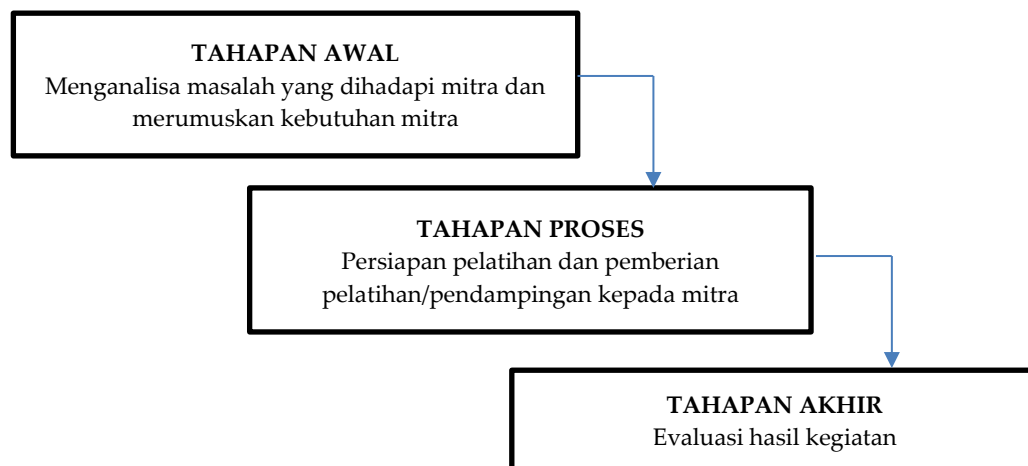
IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru di sekolah MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu, Bandar Lampung, didapati adanya permasalahan mengenai hilangnya motivasi dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi COVID-19 yang dikarenakan oleh ketidakfahaman siswa-siswi terhadap bahan ajar PDF yang diberikan oleh para guru mereka. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Teknokrat Indonesia (UTI) menyarankan kepada para guru MA Mathla'ul Anwar agar mereka dapat menerangkan bahan ajar yang diberikan dalam bentuk video pembelajaran kepada siswa-siswanya, selain hanya memberikan bahan ajar dalam bentuk pdf saja. Pada video pembelajaran, para guru dapat menjelaskan materi bahan ajar sebagaimana pada tatap muka, hal ini dapat memudahkan siswa-siswa untuk memahami bahan ajar yang diberikan oleh guru-guru mereka sehingga siswa-siswa tidak kehilangan motivasi dalam belajar.

Namun, para guru didapati tidak memiliki keterampilan dalam membuat video pembelajaran sendiri. Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada mitra, maka solusi yang bisa ditawarkan oleh tim PKM UTI adalah pemberian pelatihan kepada para guru-guru MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu, Bandar Lampung dalam pembuatan video pembelajaran, sehingga bahan ajar yang diberikan kepada siswanya akan lebih menarik dan mudah dipahami.

METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya menindaklanjuti permasalahan yang sedang dihadapi mitra yaitu para guru-guru di MA Mathla'ul Anwar, dalam hal penyediaan bahan ajar yang berupa video pembelajaran yang menarik, maka langkah-langkah dan rincian kegiatan yang dilakukan adalah merujuk kepada bagan alir di bawah ini (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahapan awal, dilakukan pendekatan institusional yaitu dengan cara berkomunikasi secara langsung perihal masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh mitra. Kemudian selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan yang diperlukan mitra berdasarkan permasalahan yang ada. Dalam hal ini telah diambil kesimpulan bahwa mitra memerlukan keterampilan dan mendapat pelatihan dalam membuat video pembelajaran yang menarik untuk siswa-siswanya.

Selanjutnya, pada tahapan proses, kami mempersiapkan dan menyusun modul untuk “pembuatan video pembelajaran” agar dapat mempermudah peserta pelatihan (mitra) nantinya dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Aplikasi yang kami pilih adalah adobe premiere dan filmora. Kemudian, kami mempersiapkan tempat pelaksanaan pelatihan yang cukup dengan fasilitas komputer dan internet yang dibutuhkan karena pelatihan akan diberikan secara tatap muka dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sekali dalam dua minggu selama 2 bulan. Pada saat pelaksanaan pelatihan, kami menggunakan beberapa metode yaitu metode workshop, ceramah dan diskusi. Materi pelatihan yang telah dipersiapkan sebelumnya disampaikan dalam bentuk ceramah, kemudian mitra (peserta pelatihan) akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung materi tersebut pada waktu yang bersamaan. Cara seperti ini lebih efektif karena mitra dapat langsung mempraktekkan apa yang telah diajarkan dan senantiasa diberikan pendampingan khusus jika mereka menghadapi kendala selama pelatihan. Setelah selesai, kami memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan (mitra) untuk berdiskusi dengan pemateri atau penceramah guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai isi materi sepenuhnya.

Pada tahapan akhir, kami menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur pemahaman dan manfaat dari pelatihan yang telah diberikan. Alat evaluasi berupa kuesioner atau angket yang harus diisi oleh para guru MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu, Bandar Lampung sebagai peserta pelatihan. Kuesioner diberikan setelah pelatihan selesai dilaksanakan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi para guru-guru dari MA Mathla'ul Anwar telah dilakukan secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan di salah satu

laboratorium komputer di Universitas Teknokrat Indonesia. Kegiatan dilakukan dua minggu sekali selama 2 bulan (April dan Mei 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapati berjalan dengan baik dengan antusias yang sangat tinggi dari para peserta pelatihan (guru-guru MA Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu). Gambar 2 dan Gambar 3 memperlihatkan kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran di labor 2 bahasa, Universitas Teknokrat Indonesia.

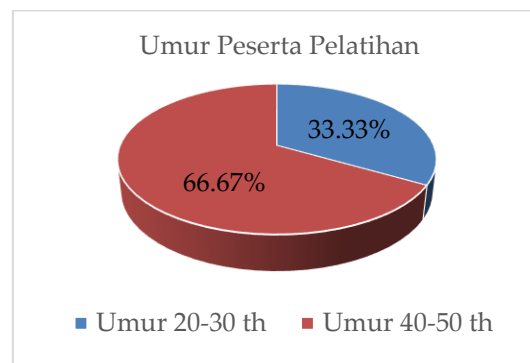


Gambar 2. Penyampaian Materi pada Kegiatan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran di Lab-2 Bahasa UTI



Gambar 3. Proses Perekaman untuk Pemaparan Materi Bahan Ajar oleh Salah Satu Peserta Kegiatan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran

Gambar 4 memperlihatkan persentase umur guru MA Mathla'ul Anwar yang mengikuti pelatihan, dimana 33.33% dari guru berumur 20-30 tahun dan 66.67% dari guru tersebut berumur 40-50 tahun. Sebelum mengikuti pelatihan, peserta diminta mengisi kuesioner yang berisikan pernyataan mereka mengenai pengetahuan dan pengalaman mereka dalam pembuatan dan pengeditan video pembelajaran sebelumnya.



Gambar 4. Umur Peserta Pelatihan Video Pembelajaran

Tabel 1 mendeskripsikan pernyataan guru MA Mathla'ul Anwar sebelum mengikuti pelatihan tentang pengetahuan dan pengalaman mereka terhadap penggunaan dan aplikasi pembuatan video untuk menunjang pembelajaran. Hasil pada tabel ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman mereka cukup rendah sehingga perlu diperkenalkan dengan aplikasi tersebut.

Tabel 1. Pernyataan Guru MA Mathla'ul Anwar Sebelum Mengikuti Pelatihan

Pernyataan	Pengalaman dan Pengetahuan/Usia Guru (%)	
	20 – 30 tahun	40 - 50 tahun
Pengetahuan tentang video pembelajaran	50 - 60 %	20 - 40 %
Pengalaman pembuatan video Pembelajaran	10 - 20 %	10 - 20 %
Pengetahuan tentang aplikasi adobe premiere dan filmora	20 - 30 %	20 - 30 %
Pengalaman menggunakan aplikasi adobe premiere dan filmora	Belum pernah menggunakan	

Sebelum mengikuti pelatihan, didapati bahwa para guru yang berumur dibawah 30 tahun lebih banyak mendengar informasi mengenai video pembelajaran dibandingkan dengan para guru yang berumur diatas 40 tahun. Namun, semua guru didapati belum mengetahui secara rinci tentang aplikasi adobe premiere dan filmora dan juga belum pernah menggunakan aplikasi tersebut sebelumnya.

Ketika mengikuti pelatihan, didapati bahwa para guru yang berumur dibawah 30 tahun dapat dengan mudah memahami dan mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pemateri tanpa adanya pendampingan khusus. Namun, para guru yang berumur diatas 40 tahun senantiasa memerlukan pendampingan khusus di setiap tahap materi yang diberikan. Tabel 2 memperlihatkan pernyataan dari peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan video pembelajaran yang diberikan oleh tim PKM dari Universitas Teknokrat Indonesia.

Tabel 2. Pernyataan Guru MA Mathla'ul Anwar Setelah Mengikuti Pelatihan

Pernyataan	Pengetahuan dan Keterampilan/Usia Guru (%)	
	20 – 30 tahun	40 - 50 tahun
Keterampilan membuat dan mengedit video pembelajaran secara mandiri setelah mengikuti pelatihan	70 - 80 %	50 - 60 %
Tingkat kemampuan dalam memahami dan mengikuti materi pelatihan selama pelatihan berlangsung	80 - 90 %	60 - 70 %
Pernyataan kesulitan dalam pembuatan video pembelajaran	Tidak Sulit	Agak sulit kalau tidak didampingi
Aplikasi yang lebih mudah antara adobe premiere dan filmora	Filmora	

Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam pembuatan video pembelajaran	Sangat Setuju	
Pelatihan yang diberikan (pembuatan video pembelajaran) dapat membantu dalam proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19	Sangat setuju	Setuju

Berdasarkan Tabel 2, didapati bahwa para guru yang berumur dibawah 30 tahun memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan para guru yang berumur diatas 40 tahun dalam memahami dan mengikuti materi pelatihan selama pelatihan pembuatan dan pengeditan video pembelajaran berlangsung. Setelah pelatihan diberikan, para guru yang berumur dibawah 30 tahun mampu membuat video pembelajaran secara mandiri dengan persentase kebolehan sekitar 70%, dimana para guru yang berumur diatas 40 tahun hanya memiliki kebolehan dalam pembuatan dan pengeditan video pembelajaran sekitar 50-60%. Semua guru menyatakan bahwa aplikasi filmora lebih mudah digunakan dan dipahami jika dibandingkan dengan aplikasi adobe premiere. Gambar 5 memperlihatkan contoh produk video pembelajaran yang dihasilkan oleh salah satu peserta pelatihan.



Gambar 5. Produk Video Pembelajaran yang Dihasilkan Salah Satu Peserta Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan, semua guru MA Mathla'ul Anwar, Labuhan Ratu, Bandar Lampung (peserta pelatihan) sangat setuju jika pelatihan yang diberikan telah mampu menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pembuatan dan pengeditan video pembelajaran. Para guru juga setuju jika pelatihan video pembelajaran dapat membantu dalam proses-belajar mengajar di masa pandemi COVID-19. Dari kegiatan pelatihan ini, didapati tiga buah produk video pembelajaran yang dihasilkan dari sepuluh orang peserta pelatihan. Video yang dibuat oleh para peserta pelatihan berdurasi selama 7 menit hingga 15 menit.

KESIMPULAN

Video pembelajaran merupakan salah satu alternatif terbaik yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19. Sebelum diadakannya pelatihan ini, didapati bahwa guru MA mathla'ul Anwar belum pernah membuat video pembelajaran sendiri. Mereka juga belum pernah menggunakan aplikasi adobe premiere dan filmora sebelumnya. Setelah diadakan pelatihan ini, didapati bahwa guru-guru MA Mathla'ul Anwar telah memiliki kemampuan dalam membuat dan mengedit video pembelajaran mereka secara mandiri, namun persentase kebolehan mereka adalah 70% bagi guru yang berusia dibawah 30 tahun dan 50-60% bagi guru yang berusia antara 40 hingga 50 tahun.

Selama pelatihan, didapati bahwa faktor umur sangat mempengaruhi kemampuan para guru dalam mempelajari pembuatan video. Guru yang lebih muda didapati lebih mudah dan lebih cepat memahami dan mengikuti pelatihan sesuai dengan materi yang telah diberikan sehingga mereka tidak mengalami kesulitan apapun selama kegiatan pelatihan berlangsung, namun para guru-guru yang berusia diatas 40 tahun memerlukan pendampingan yang khusus selama pelatihan berlangsung. Pembuatan video pembelajaran bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi para guru MA Mathla'ul Anwar terutama bagi guru yang berusia diatas umur 40 tahun.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teknokrat Indonesia yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Universitas Teknokrat Indonesia telah mendanai kegiatan ini dan menyediakan fasilitas berupa labor komputer sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan selama pelatihan pembuatan dan pengeditan video pembelajaran berlangsung. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu guru MA Mathla'ul Anwar atas partisipasinya dalam kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Adobe Creative Team. (2013). *Adobe Premiere Pro CS6 Classroom in a Book*. California, USA: Adobe Press.
- Ardiansyah, A., & Asfiyak, K. (2020). Pelatihan Merancang dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran untuk Guru di SD Negeri Bajangan Kabupaten Pasuruan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 125-137.
- Aristoteles, Febriansyah, F. E., Syarif, A., & Miswar, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Di SMK Surya Dharma Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 21-28.
- Damopolii, V., Bito, N., & Resmawan. (2019). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Segiempat. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 74-85.
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 24-33.
- Gagné, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4th ed.). Fort Worth, USA: Harcourt Brace College Publishers.
- Hasanudin, C., Fitrianingsih, A., & Saddhono, K. (2019). The Use of Wondershare Filmora Version 7.8.9 Media Apps in Flipped Classroom Teaching. *Review of Computer Engineering Studies*, 6(3), 51-55.
- Kartikasari, G. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia: Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Pandantoyo. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(1), 59-77.
- Muttaqin, E. N., & Purnama, B. E. (2012). Analisa Dan Perancangan Sistem Komputerisasi Pembelajaran Dengan Media Video Menggunakan Software Adobe Premiere Di SMK Wisudha Karya Kudus. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 4(1), 28-35.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Paseleng, M. C., & Arfiyani, R. (2015). Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 131-149.

- Puspaningrum, A. S., Susanto, E. R., & Neneng. (2021). Penerapan Dan Pelatihan e-Learning Pada SMA Tunas Mekar Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(2), 91-100.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(1), 32-39.
- Sarnoko, Ruminiati, & Setyosari, P. (2016). Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1235-1241.